

Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kemandirian Anggota Kelompok Tani Padi “Tani Makmur II” Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

The Influence of Social Capital on the Independence of Members of the Rice Farming Group "Tani Makmur II" Kecapi Village, Tahunan District, Jepara Regency

Nadella Nurhaliza*, Siwi Gayatri, Joko Mariyono

Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro

*Email: nadellanurhaliza133@gmail.com

(Diterima 25-04-2025; Disetujui 04-07-2025)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial terhadap kemandirian anggota kelompok tani dan mendeskripsikan karakteristik modal sosial anggota kelompok. Penelitian Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara yang akan dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan 48 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan dikategorikan tinggi dengan persentase 72,91%, kepercayaan dikategorikan tinggi yaitu 81,25%, dan norma dikategorikan tinggi sebesar 85,42%. Kemandirian yang ada di kelompok tani dikategorikan tinggi dengan persentase sebesar 89,58%. Berdasarkan uji analisis linear berganda dihasilkan bahwa modal sosial meliputi jaringan, kepercayaan dan norma dapat mempengaruhi kemandirian anggota Kelompok Tani Padi Tani Makmur II sebesar 58,5% sedangkan 41,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini. Variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kemandirian anggota kelompok tani adalah variabel X1 (Jaringan) dan X3 (Norma) sedangkan variabel X2 (Kepercayaan) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemandirian anggota. Berdasarkan hasil penelitian diperlukan adanya upaya meningkatkan kerjasama dengan pihak eksternal atau *stakeholder* untuk meningkatkan kemandirian.

Kata kunci: kelompok tani, kemandirian, modal sosial, regresi linier berganda

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of social capital on the independence of farmer group members and to describe the characteristics of the social capital of group members. The study was conducted in Kecapi Village, Tahunan District, Jepara Regency in February 2025. The location of the study was determined purposively with 48 respondents. The data used in this study were primary data and secondary data. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study showed that the network was categorized as high with a percentage of 72.91%, trust was categorized as high at 81.25%, and norms were categorized as high at 85.42%. The independence in the farmer group was categorized as high with a percentage of 89.58%. Based on the multiple linear regression analysis, it was shown that social capital including networks, trust, and norms influenced the independence of members of the Padi Tani Makmur II Farmer Group by 58.5%, while the remaining 41.5% was influenced by other variables not included in this study. The variables that partially influenced the independence of farmer group members were variable X1 (Network) and X3 (Norms), while variable X2 (Trust) did not partially influence the independence of members. Based on the results of the study, efforts were needed to increase cooperation with external parties or stakeholders to enhance independence.

Keywords: farmer groups, independence, social capital, multiple linear regression

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai penyedia kebutuhan pangan masyarakat dan menyerap tenaga kerja di desa. Sektor pertanian dapat menciptakan pembangunan ekonomi yang baik juga membutuhkan organisasi atau kelompok yang kuat guna mencapai pembangunan nasional dengan berlandaskan modal sosial yang dilakukan. Hal ini karena modal sosial menjadi sumber dari kekuatan organisasi atau kelompok yang nantinya memberikan perubahan yang baik dalam hal ekonomi dan kemandirian individu (Mazid *et al.*, 2023). Suatu kelompok atau organisasi yang terbentuk karena didasari oleh nasib dan tujuan yang sama sehingga terbentuklah kelompok yang di dalamnya terdapat peraturan untuk dipatuhi sehingga muncul kepercayaan dan memiliki jaringan atau relasi untuk mencapai tujuan dari kelompok tani

tersebut. Salah satu kelompok tani tersebut yaitu Kelompok Tani Padi Tani Makmur II yang berada di Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Desa Kecapi adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tahunan yang memiliki potensi pertanian, khususnya padi. Penduduk Desa Kecapi pada umumnya adalah petani yang menggarap sawah sendiri maupun sawah milik orang lain. Desa Kecapi memiliki 10 kelompok tani yang aktif di bawah naungan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tahunan.

Pemenuhan kebutuhan pemeliharaan petani Desa Kecapi membutuhkan bantuan sesama petani serta membutuhkan saluran dana dari pihak pemerintah, oleh karena itu untuk memudahkan aktivitas petani dibentuklah kelompok tani. Kelompok Tani Padi Tani Makmur II, merupakan satu-satunya kelompok tani yang memiliki peternakan sapi komunal berjumlah 13 ekor. Kelompok Tani Padi Tani Makmur II memiliki anggota yang berjumlah 48 orang petani yang saling bekerja sama dalam meningkatkan produktivitas dan kemandirian anggota kelompok. Anggota kelompok tani harus membagi aktivitas kelompok, yaitu bertani, beternak, dan pengolahan pupuk organik. Pembagian tugas-tugas tersebut disesuaikan tugas, pokok, dan fungsinya masing-masing anggota. Adanya perbedaan aktivitas antar anggota kelompok menyebabkan kesenjangan dalam tingkat kontribusi dan keterlibatan, walaupun pembagian tugas sudah dicantumkan secara tertulis namun tetap muncul ketidakpuasan di antara anggota. Pembagian keuntungan dari hasil bertani tidak terjadi di kelompok tani tersebut karena masing-masing petani hanya menggarap lahan sawahnya sendiri, sehingga hasil yang didapatkan dari berusahatani hanya untuk konsumsi pribadi.

Kemandirian masing-masing anggota Kelompok Tani Padi Tani Makmur II perlu dipertanyakan karena masih terdapat kesenjangan dalam pembagian aktivitas (bertani, beternak, dan mengolah pupuk organik), sehingga jika tidak memiliki modal sosial yang kuat dalam mengatasi hal tersebut maka akan mempengaruhi kemandirian anggota. Masyarakat yang memiliki nilai modal sosial tinggi cenderung mampu menyelesaikan masalah dengan lebih mudah sehingga masyarakat terbiasa hidup dengan rasa saling mempercayai satu sama lain (Barki, 2017).

Kebaharuan dalam penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dzunurroini (2018) menunjukkan bahwa kepercayaan, norma, partisipasi dalam jaringan memiliki kategori yang tinggi atau memiliki korelasi yang kuat terhadap kemandirian kelompok tani, sehingga modal sosial mempengaruhi kemandirian dalam mengembangkan pertanian dan keberlanjutan usahatani. Kemandirian pada penelitian ini meliputi pengambilan keputusan penentuan harga jual, pengambilan keputusan pemenuhan sarana produksi, dan pengambilan keputusan dalam pemasaran. Begitu juga dengan penelitian Utami *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *human capital* dan *social capital* berkategori tinggi. Variabel *human capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian petani jamur tiram, dan variabel *social capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian petani jamur tiram. Pertama, penelitian ini dilakukan di lokasi yang berbeda, yaitu di wilayah Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara yang sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian di desa tersebut. Kedua, jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini lebih sedikit namun menjurus ke setiap anggota bukan hanya kelompok, yaitu sebanyak 48 responden, sehingga memberikan cakupan data yang lebih akurat. Ketiga, penelitian ini menggunakan indikator variabel yang lebih komprehensif untuk mengukur potensi dan kemandirian masyarakat, yakni melalui empat indikator utama: daya saring, daya saing, daya sanding, dan daya adaptasi. Keempat indikator ini belum banyak digunakan secara simultan dalam kajian sebelumnya, sehingga memberikan sudut pandang baru dalam analisis dan interpretasi data. Kombinasi kebaruan pada aspek lokasi, jumlah responden, dan indikator analisis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis yang lebih relevan dan aplikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian mengenai analisis pengaruh modal sosial terhadap kemandirian anggota Kelompok Tani Padi “Tani Makmur II” Desa Kecapi Kecamatan Tahunan. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya modal sosial seperti jaringan, kepercayaan, dan norma memengaruhi kemandirian anggota kelompok. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Jepara untuk memberikan pengarahan pentingnya menjalin kerjasama dengan pihak eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Padi Tani Makmur II Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara pada bulan Februari 2025. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* karena Kelompok Tani Padi Tani Makmur II salah satu kelompok yang memiliki peternakan sapi komunal

bantuan dari dinas setempat dan menjadi kelompok yang paling aktif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan yaitu modal sosial sebagai variabel independen dan kemandirian sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* sebanyak 48 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer melalui wawancara dan observasi serta data sekunder diperoleh dari profil kelompok, data BPS, data BPP dan literatur lainnya. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan Umum Lokasi Penelitian

Kelompok Tani Padi Tani Makmur II merupakan kelompok tani di Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara yang berfokus pada budidaya padi dan berdiri sejak tahun 2009 atas inisiatif para sesepuh tani. Tujuannya adalah menjadi wadah komunikasi dan fasilitasi sarana pertanian bagi para petani. Ketua kelompok ini adalah Bapak Rifa'in. Meskipun menghadapi tantangan di awal, kelompok ini berkembang dan kini memiliki 48 anggota. Sejak adanya kebijakan Kartu Tani tahun 2016, banyak petani bergabung untuk mendapatkan pupuk subsidi. Selain menanam padi, kelompok ini juga memiliki peternakan sapi komunal bantuan Dinas Pertanian. Kegiatan pertanian dilakukan secara serempak dan rutin mengadakan pertemuan setiap Jum'at Pahing, termasuk pembayaran iuran dan penyuluhan dari PPL.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu usia, pendidikan, pengalaman bertani, dan jumlah anggota keluarga.

1. Usia Responden

Usia petani berpengaruh terhadap produktivitas, di mana petani usia produktif memiliki fisik yang kuat dan kemampuan sosial yang baik (Arifianto *et al.*, 2018).

Tabel 1. Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
	---tahun---	---orang---	---%---
1	18 – 32	1	2,08
2	33 – 50	14	29,17
3	51 – 60	20	41,67
4	>60	13	27,08
Total		48	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan data, mayoritas anggota Kelompok Tani Padi Tani Makmur II berada dalam usia produktif (33–60 tahun), dengan jumlah terbanyak pada rentang 51–60 tahun. Hanya sedikit anggota berusia muda (18–32 tahun). Hal ini disebabkan oleh pandangan pemuda bahwa pertanian kurang bergengsi dan tidak menjanjikan secara ekonomi, sehingga mereka lebih memilih merantau ke kota, didukung pula oleh keinginan orang tua agar anak-anak mereka mendapat pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik.

2. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan petani dalam menerima informasi dan pengetahuan.

Tabel 2. Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
		---orang---	---%---
1	SD	20	41,67
2	SMP/SLTP	15	31,25
3	SMA	13	27,08
Total		48	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Mayoritas petani Kelompok Tani Padi Tani Makmur II hanya berpendidikan Sekolah Dasar (20 orang), SMP (15 orang), dan SMA (13 orang), tanpa ada yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Rendahnya pendidikan menyebabkan keterbatasan dalam akses informasi dan penerimaan inovasi

(Setiyowati *et al.*, 2022). Hal ini dapat dilakukan pendidikan non formal seperti penyuluhan dan pelatihan (Indraningsih, 2016), yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, minat, dan kemandirian petani.

3. Pengalaman Bertani

48 anggota Kelompok Tani Padi Tani Makmur II sebagian besar memiliki pengalaman bertani 11–20 tahun (22 orang), disusul kurang dari 10 tahun (19 orang).

Tabel 3. Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani	Jumlah	Persentase
	---tahun---	---orang---	---%---
1	5 – 10	19	39,58
2	11 – 20	22	45,84
3	21 – 30	4	8,33
4	>30	3	6,25
Total		48	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Pengalaman yang beragam ini memengaruhi penerimaan pelatihan dan pengetahuan baru. Petani berpengalaman berperan sebagai motivator bagi yang lebih muda, mendorong terciptanya lingkungan kelompok yang saling percaya, mendukung, serta terbuka terhadap ide baru. Dukungan pengurus dan penyuluh juga penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian petani.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan data, mayoritas petani memiliki anggota keluarga antara 2–5 orang, dan sebagian besar keluarga ikut membantu dalam usaha tani.

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase
	---orang---	---orang---	---%---
1	2	10	20,83
2	3	18	37,5
3	4	15	31,25
4	5	5	10,42
Total		48	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Motivasi utama petani bergabung dalam Kelompok Tani Padi Tani Makmur II adalah untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu, mereka juga memiliki pekerjaan sampingan. Bergabung dalam kelompok tani membantu petani memperoleh ilmu, seperti budidaya padi dan pemanfaatan kotoran hewan menjadi pupuk, yang berdampak positif pada ekonomi keluarga. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan kemandirian petani dan kesejahteraan keluarga.

Frekuensi dan Persentase Variabel Jaringan, Kepercayaan, dan Norma

Variabel Jaringan

Jaringan sosial memiliki peran penting dalam menunjang kemandirian petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani (72,91%) memiliki jaringan sosial yang tinggi.

Tabel 5. Persentase Variabel Jaringan

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
		---orang---	---%---	
1	< 21	2	4,17	Rendah
2	$21 \leq X < 33$	11	22,92	Sedang
3	$33 \leq X$	35	72,91	Tinggi
Total		48	100,00	

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Bentuk jaringan ini meliputi kerja sama antar anggota, seperti saling membantu dalam bertani, meminjamkan modal, alat pertanian, dan pengelolaan pengairan. Kelompok Tani Padi Tani Makmur II juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti penyuluh pertanian (PPL) dan pemerintah dalam pembuatan pupuk organik serta pengajuan bantuan pertanian. Selain itu, hubungan antar kelompok tani diperkuat melalui kunjungan dan berbagi informasi. Kerja sama dan gotong royong ini dinilai penting dalam meningkatkan kemandirian dan keberhasilan kelompok tani.

Variabel Kepercayaan

Kepercayaan merupakan pondasi penting dalam membangun kemandirian kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81,75% anggota memiliki tingkat kepercayaan tinggi, dan sisanya 18,25% berada di kategori sedang.

Tabel 6. Persentase Variabel Kepercayaan

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
		---orang---	---%---	
1	$X < 18,6$	0	0	Rendah
2	$18,6 \leq X < 29,3$	9	18,25	Sedang
3	$29,3 \leq X$	39	81,75	Tinggi
Total		48	100,00	

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Mayoritas petani mempercayai pengurus kelompok dalam mengelola urusan tani, namun hal ini juga menjadi tantangan karena kurangnya partisipasi anggota dapat menghambat inovasi dan pemerataan keterampilan. Cara dalam meningkatkan kemandirian, diperlukan peran aktif anggota dalam kegiatan seperti gotong royong, pelatihan, dan rapat rutin. Kepercayaan dinilai sebagai elemen utama yang menciptakan rasa aman, nyaman, dan mempercepat akses informasi serta bantuan pertanian.

Variabel Norma

Norma kelompok berperan penting dalam menjaga keberlangsungan dan kemandirian kelompok tani, baik secara ekonomi, sosial, maupun organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani (85,42%) memiliki tingkat kesadaran norma yang tinggi.

Tabel 7. Persentase Variabel Norma

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
		---orang---	---%---	
1	$X < 25,7$	2	4,17	Rendah
2	$25,7 \leq X < 40,3$	5	10,41	Sedang
3	$40,3 \leq X$	41	85,42	Tinggi
Total		48	100,00	

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Norma dalam kelompok tani Padi Tani Makmur II terdiri dari aturan tertulis seperti iuran, peminjaman kas, jadwal rapat, dan sanksi, serta norma tidak tertulis seperti etika dan adat setempat. Norma ini disepakati bersama dan dianggap wajar, sehingga tidak membebani anggota. Meski demikian, pelanggaran norma masih terjadi, namun secara umum norma dianggap penting untuk mendukung kesejahteraan dan keteraturan kelompok.

Persentase Variabel Y (Kemandirian)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kelompok Tani Padi Tani Makmur II memiliki tingkat kemandirian yang tinggi (89,58%), dan sisanya (10,42%) berada pada tingkat sedang.

Tabel 8. Persentase Variabel Kemandirian

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
		---orang---	---%---	
1	$X < 44,4$	0	0	Rendah
2	$44,4 \leq X < 69,6$	5	10,42	Sedang
3	$69,6 \leq X$	43	89,58	Tinggi
Total		48	100,00	

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Kemandirian ini tercermin dari kemampuan petani dalam menyaring informasi, menggunakan teknologi modern, mengolah pupuk organik, serta menjalin kolaborasi dengan kelompok lain. Anggota aktif mengikuti kegiatan seperti rapat rutin, gotong royong, pelatihan, dan pameran tanpa paksaan. Partisipasi aktif ini dinilai memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan pengetahuan, pengalaman, jaringan kerja, dan kebersamaan antar anggota.

Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui bahwa alat ukur yang digunakan valid dan reliabel. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil menunjukkan seluruh item dalam kuesioner, baik variabel X (jaringan, kepercayaan, norma) maupun variabel Y (kemandirian), memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Ini berarti seluruh item dinyatakan valid, sesuai dengan kriteria dari Janna dan Herianto (2021) bahwa item valid jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ dan $\text{sig.} < 0,05$. Uji reliabilitas mengukur konsistensi jawaban responden. Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$, menunjukkan instrumen reliabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Darma (2021), yang menyatakan instrumen reliabel jika Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* $> 0,6$. Maka, seluruh variabel (jaringan, kepercayaan, norma, dan kemandirian) layak digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dilihat dari nilai Sig (2 tailed) 0,738 lebih dari 5%. Hal ini sesuai dengan pendapat Usmani (2020) menyatakan bila nilai sig. $> 5\%$ maka artinya data berdistribusi normal. Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah ada korelasi antar variabel independen. Hasil uji menunjukkan nilai Tolerance $> 0,01$ dan VIF < 10 untuk semua variabel, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat scatterplot. Hasil uji menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan bawah garis nol tanpa pola tertentu, serta nilai signifikansi $> 0,05$. Maka, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kemandirian Anggota Kelompok

Analisis regresi linear berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen. Analisis ini juga dilakukan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Variabel independen yang digunakan yaitu Jaringan (X1), Kepercayaan (X2), dan Norma (X3), sedangkan variabel dependen adalah Kemandirian anggota Kelompok Tani Padi Tani Makmur II (Y).

Tabel 9. Hasil Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kemandirian

No	Variabel	B	Sig.
	Constant	64,260	0,000
1	X1 (Jaringan)	0,741	0,000
2	X2 (Kepercayaan)	0,090	0,496
3	X3 (Norma)	-0,293	0,003

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan:

$$Y = 64,260 + 0,741(X1) + 0,090(X2) - 0,293(X3) + e$$

Nilai dari Konstanta (64,260) menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka kemandirian petani adalah 64,260. Jaringan (X1) berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,741), artinya semakin tinggi jaringan, semakin tinggi pula kemandirian anggota. Kepercayaan (X2) juga berpengaruh positif (koefisien 0,090), menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan sedikit meningkatkan kemandirian. Norma (X3) berpengaruh negatif (koefisien -0,293), artinya peningkatan norma justru menurunkan kemandirian anggota kelompok tani. Secara keseluruhan, jaringan dan kepercayaan mendorong kemandirian, sedangkan norma yang tinggi justru dapat menghambatnya.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh semua variabel *independent* terhadap variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka semakin terbatas pula kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai R Square yaitu 0.585 bahwa pengaruh

variabel X (jaringan, kepercayaan, dan norma) secara simultan terhadap variabel Y (kemandirian) adalah sebesar 58,5% yang artinya moderat atau sedang. Sedangkan 41,5% lainnya tidak diteliti di dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sholihin dan Dwi (2020) R-Square memiliki tingkatan dimana nilai 0,75; 0,5; dan 0,25 dinilai pada tingkat substansial, moderat, dan lemah (Sholihin dan Dwi, 2020).

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara serempak terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai dari F hitung yaitu 23,052 $\geq 2,81$ maka kesimpulannya adalah variabel X (jaringan, kepercayaan, dan norma) berpengaruh secara serempak atau simultan terhadap variabel Y (kemandirian) anggota Kelompok Tani Padi Tani Makmur II. Hal ini dapat terjadi karena di dalam kelompok tani ini modal sosial merupakan salah satu landasan utama yang digunakan oleh setiap anggota dan juga pengurus dalam menjalankan kelompok tani. Setiap anggota memiliki kerjasama dengan anggota lainnya yang didasari oleh rasa kepercayaan terhadap satu dan yang lainnya sehingga di dalam kelompok tani terdapat suasana yang nyaman dan aman.

Uji t (Parsial)

ji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel terhadap kemandirian anggota kelompok tani. Hasil menunjukkan bahwa Jaringan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kemandirian (nilai signifikansi 0,000). Bentuk nyata pengaruhnya terlihat dari kerjasama antar petani seperti gotong royong, serempak tanam-panen, dan pengelolaan sumber daya bersama. Jaringan ini membangun rasa saling percaya dan menciptakan rasa aman dalam kelompok. Kepercayaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian (nilai signifikansi 0,496). Meski kepercayaan antar anggota cukup baik, kepercayaan terhadap pihak eksternal seperti perusahaan dan pemerintah masih rendah. Penyebabnya adalah kekhawatiran terhadap prosedur kemitraan yang rumit dan pembagian subsidi yang tidak merata. Diperlukan edukasi dan pendampingan dari pihak internal dan eksternal untuk membangun kepercayaan ini. Norma (X3) berpengaruh signifikan terhadap kemandirian (nilai signifikansi 0,003). Norma kelompok seperti kewajiban membayar iuran dan hadir dalam rapat rutin membantu menciptakan keteraturan dan tanggung jawab. Norma ini disepakati bersama dan menjadi pedoman perilaku anggota.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, modal sosial di Kelompok Tani Padi Tani Makmur II terdiri dari jaringan, kepercayaan, dan norma, yang semuanya tergolong tinggi. Jaringan kuat karena adanya semangat berbagi informasi antar anggota. Kepercayaan tinggi antar anggota dan ketua, namun rendah terhadap pihak luar karena dianggap menyulitkan, sehingga belum terjalin kemitraan. Norma dipatuhi dengan baik oleh anggota. Kemandirian kelompok juga tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dan inovasi anggota. Hasil regresi menunjukkan bahwa modal sosial mempengaruhi kemandirian sebesar 58,5%, sisanya dipengaruhi faktor lain. Secara parsial, jaringan dan norma berpengaruh signifikan, sedangkan kepercayaan tidak.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Jepara disarankan menjalin kerja sama dengan kelompok untuk memperluas jaringan dan memberikan edukasi tentang manfaat kemitraan. Pihak Penyuluh Pertanian setempat juga perlu melakukan peningkatan penyuluhan agar kemandirian bisa terus berkembang di setiap anggota

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, S., Satmoko, S., & Setiawan, B. M. (2018). Pengaruh karakteristik penyuluh, kondisi kerja, motivasi terhadap kinerja penyuluh pertanian dan pada perilaku petani padi di kabupaten rembang. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2). 166-180. <https://doi.org/10.14710/agrisociconomics.v1i2.1888>.
- Barki, K. (2017). Pengaruh modal sosial terhadap tingkat adopsi inovasi padi organik pada anggota kelompok tani Paguyuban Al-Barokah, Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. *J. Agromedia*. 35(2): 55 – 63. <https://doi.org/10.47728/ag.v35i2.205>
- Darma, B. (2021). Statistika penelitian menggunakan spss (uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, Uji t, Uji F, R²). Guepedia.

- Dzunurroini, N. (2018). Hubungan modal sosial dengan kemandirian kelompok tani Tani Makmur Desa Jugo Kecamatan Kesamben. Malang. Universitas Brawijaya.
- Indraningsih, K.S. (2016). Pengaruh penyuluhan terhadap keputusan petani dalam adopsi inovasi teknologi usahatani terpadu. *J. Agro Ekonomi*. 29(1): 1 – 24.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.
- Mazid, S., Farikah, F., Setyorini, I., & Astuti, M. (2023). Pasar pesantren rakyat sebagai modal sosial pembangunan ekonomi bangsa. *J. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*. 10(3) 263 – 272.
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh karakteristik petani terhadap pengetahuan inovasi budidaya cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*. 18(02): 208-218.
- Sholihin, M. dan Dwi, R. (2020). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan non linear dalam penelitian sosial dan bisnis. Andi: Yogyakarta.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*. 7(1): 50 – 62.
- Utami, P. A., Suminah, S., & Rusdiyana, E. (2023). Pengaruh human capital dan social capital terhadap kemandirian petani jamur tiram di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. *J. Triton*. 14(1): 188 – 201.